

Analisis Kesuksesan *Senayan Library Management System* (SLIMS) di Perpustakaan SMA Negeri Menggunakan Model DeLone dan McLean

Sultan Daffa Fattarsyah^{1*}, Freddy Kurnia Wijaya², Reni Septiyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹s.daffa.fattarsyah@gmail.com, ²freddykurniawijaya_uin@radenfatah.ac.id,

³reniseptiyanti_uin@radenfatah.ac.id



Histori Artikel:

Diajukan: 9 Agustus 2025

Disetujui: 8 Oktober 2025

Dipublikasi: 9 Oktober 2025

Kata Kunci:

Analisis, Kesuksesan, SLIMS, Model DeLone & McLean, SMA Negeri Sumatera Selatan

Digital Transformation Technology (Digitech) is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Abstrak

Dalam mengatasi tantangan dalam hal pengelolaan koleksi, pencatatan transaksi, dan pelayanan pengguna buku, perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan telah mengadopsi sistem informasi perpustakaan digital, yaitu *Senayan Library Management System* (SLIMS) sejak tahun 2014. SLIMS adalah sebuah sistem informasi perpustakaan yang mampu membantu para pustakawan manajemen dan mengelola kegiatan perpustakaan secara otomatisasi, efektif, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuksesan penerapan SLIMS di perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan dengan menggunakan model DeLone & McLean. Metodologi penelitian ini menerapkan penggunaan model DeLone & McLean dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan sampel data menggunakan rumus Slovin melalui kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada pengguna perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan. Model ini menyediakan kerangka evaluasi dengan enam dimensi utama, yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan dari sembilan hipotesis yang diajukan ditemukan enam hipotesis yang diterima dan berpengaruh signifikan dan terdapat tiga lainnya ditolak karena tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

PENDAHULUAN

Sistem informasi sebagai bagian dari transformasi teknologi informasi dan digital telah menjadi faktor krusial bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap eksis dan mampu berkompetisi di ranah pendidikan (Arribe et al., 2019). Sistem informasi yang baik dapat membantu mengelola data, mendukung proses belajar mengajar, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional suatu lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan perkembangan teknologi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

SMA Negeri Sumatera Selatan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum MERDEKA dan kurikulum Cambridge IGCSE telah mengadopsi berbagai infrastruktur teknologi dan sistem informasi yang memadai dan terkini sebagai bentuk dari digitalisasi sekolah sehingga mampu mendukung sekolah menjadi sekolah percontohan di Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki nilai saing yang tinggi diantara sekolah menengah lainnya. Salah satu sistem informasi yang ada di SMA Negeri Sumatera Selatan ialah sistem informasi perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan merupakan sistem yang dirancang untuk meningkatkan layanan sebuah perpustakaan (Hariyanto, 2020). Sistem informasi perpustakaan dapat membantu pustakawan dalam manajemen pinjaman buku, pendaftaran stok buku baru, pengembalian buku, dan memberikan informasi data – data laporan buku yang ada di perpustakaan (Suwanti et al., 2022). Sistem informasi perpustakaan yang di adopsi oleh SMA Negeri Sumatera Selatan bernama *Senayan Library Management System* (SLIMS).

Dari sejak awal penerapan SLIMS di Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, hingga manfaat yang diperoleh dari kehadiran sistem belum terukur dengan jelas melalui analisis mendalam sehingga tidak diketahui apakah penggunaan SLIMS sebagai sistem informasi perpustakaan di SMAN Sumatera Selatan telah terbukti sukses dalam penerapannya guna memenuhi tujuan dan harapan pengguna dalam penerapannya di lingkungan sekolah.

Sebuah sistem informasi bisa dinyatakan sukses dalam penerapannya jika bisa dibuktikan memberikan pengaruh atau manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna sistem (Mawarti & Seprina, 2023). Berdasarkan hal ini, analisis terhadap SLIMS yang diterapkan oleh *E-Library* Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan SLIMS pada perpustakaan sekolah SMAN Sumatera Selatan apakah telah sukses dalam penerapannya, memberikan manfaat kepada sekolah, dan layak untuk diteruskan penerapannya sesuai dengan penerapan model DeLone dan McLean untuk analisis sebuah sistem informasi.

STUDI LITERATUR

Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan telah didirikan bersamaan dengan berdirinya SMA Negeri Sumatera Selatan (sebelumnya bernama SMA Negeri Sumatera Selatan Sampoerna *Academy*) pada tahun 2010. Keberadaan perpustakaan SMAN Sumatera Selatan ini menjadi salah satu usaha untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan pada SMA Negeri Sumatera Selatan. Hal ini sejalan dengan peran utama perpustakaan sekolah sebagai pusat referensi bagi siswa dan tenaga pengajar, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah (SMA Negeri Sumatera Selatan, 2024).

Sistem informasi perpustakaan merupakan sistem yang dirancang agar dapat membantu pustakawan dalam melayani pengguna dan membantu mengelola perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan memiliki fitur yang dapat menyajikan informasi seperti katalog buku online, manajemen anggota perpustakaan, bahkan hingga fitur perubahan bahasa (Hariyanto, 2020).

E-Library SMAN Sumatera Selatan telah menggunakan berbagai sistem informasi perpustakaan sejak tahun 2011, namun kemudian beralih menggunakan SLIMS pada tahun 2014 untuk membantu kegiatan pustakawan dan pengguna perpustakaan lainnya lebih efektif dan efisien. Adapun versi SLIMS yang digunakan oleh *E-Library* SMAN Sumatera Selatan adalah versi SLIMS 8.3 Akasia guna mendukung berbagai aktivitas di perpustakaan secara lebih optimal.

Sistem informasi perpustakaan *Senayan Library Management System* (SLIMS) yang berjalan secara otomatis berkategori online *open source*, dibangun oleh Senayan Developer *Community*. SLIMS merupakan sistem yang dapat digunakan multi – platform, yang memungkinkannya dapat digunakan di berbagai sistem pengoperasian yang mendukung bahasa pemrograman PHP dan MySQL. Tidak hanya itu, SLIMS juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan oleh beragam skala perpustakaan, pustakawan, dan bahkan dapat bekerja pada jaringan lokal (intranet) maupun internet (Nugraha & Wicaksono, 2007).

Salah satu peneliti yang turut andil dalam bidang penelitian sistem informasi adalah DeLone dan McLean. DeLone dan McLean menciptakan serta memperkenalkan model kesuksesan miliknya di tahun 1992. Model ini disebut sebagai model yang komprehensif namun mudah untuk diterapkan. Pada tahun 2003, model ini kemudian disempurnakan setelah mendapatkan respon dari banyak peneliti lainnya terkait dengan keterbaruan dalam dunia sistem informasi (Delone & Mclean, 2003).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam pada penerapan model DeLone dan McLean pada konteks sistem informasi perpustakaan. Hengki Ternado pada penelitiannya menemukan seluruh hipotesis diterima dengan hubungan signifikan (Ternado, 2018). (Natasya & Farozi, 2024) melaporkan Kualitas Sistem dan Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan dan Kepuasan Pengguna, sementara Kualitas Informasi dan Manfaat Bersih bernilai negatif namun tetap relevan dalam pengambilan keputusan. (Widi et al., 2023) menyatakan lima hipotesis diterima dan empat ditolak, dengan faktor ketidaksuksesan terkait rendahnya pengaruh kualitas terhadap penggunaan. (Riza Bahrudin et al., 2023) menerima tiga hipotesis dan menolak enam lainnya, sedangkan (Fadilatul Ilmi, 2022) menemukan pengaruh yang signifikan pada Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kepuasan Pengguna.

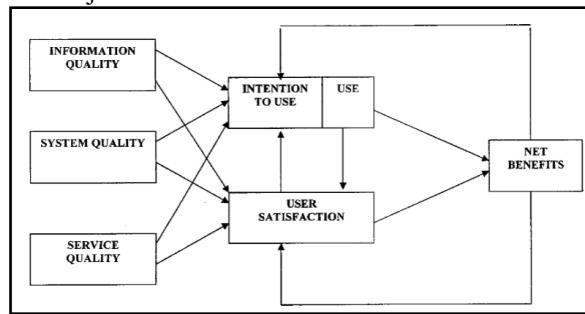
Penelitian ini memiliki keterbaruan pada fokus objek SLIMS di SMAN Sumatera Selatan dengan karakteristik responden khusus (siswa berprestasi penerima beasiswa, guru tersertifikasi, dan staf tersertifikasi), jumlah responden yang lebih besar yaitu sebesar 200 responden, menggunakan seluruh variabel model DeLone dan McLean, serta analisis data menggunakan SEM-PLS dengan *tools* SmartPLS.

METODE

Model DeLone dan McLean menyatakan bahwa terdapat enam variabel yang saling berhubungan guna menilai suksesnya sistem informasi, antara lain kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensi penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Delone & Mclean, 2003).

Kualitas Sistem menilai kesesuaian terhadap kebutuhan pengguna, ketersediaan akses terhadap sistem, keandalan sistem, responsivitas sistem, dan kemudahan pengguna dalam mengakses sistem. Kualitas Informasi menilai kelengkapan informasi yang dihasilkan, kemudahan memahami informasi, kemudahan personalisasi, akurasi informasi yang diperoleh, dan keamanan informasi yang dimasukkan. Kualitas layanan menilai kepercayaan terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh admin/pustakawan, pemahaman pustakawan terhadap kebutuhan pengguna serta pemberian solusi yang tepat, dan ketepatan tim admin dalam merespons keluhan atau permintaan pengguna. Penggunaan menilai kepentingan dalam penggunaan sistem, kemudahan dalam memahami fitur yang disediakan sistem, frekuensi penggunaan sistem yang dilakukan oleh responden, intensitas transaksi pencarian atau peminjaman buku melalui sistem. Kepuasan Pengguna menilai pendapat pengguna dalam penggunaan sistem secara berulang untuk mencari informasi, menilai frekuensi pengguna dalam mengulangi penggunaan sistem dalam waktu dekat, dan kepuasan pengguna secara keseluruhan terhadap sistem. Manfaat Bersih mengukur keuntungan dan manfaat bersih yang didapat dari penggunaan sistem terhadap pemilik sistem (Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan) dan pengguna sistem contohnya seperti biaya yang dikeluarkan menjadi hemat dengan adanya sistem, cakupan sistem yang luas dalam pencarian buku, peningkatan penggunaan layanan

oleh pengguna, biaya yang dikeluarkan setelah penggunaan sistem menjadi berkurang, hingga waktu yang diperlukan untuk mencari buku menjadi lebih hemat.



Gambar 1. Model Kesuksesan DeLone dan McLean

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dengan mengunjungi SMAN Sumatera Selatan, wawancara terhadap pustakawan, guru, dan kepala IT, serta penyebaran kuesioner menggunakan Google Form dengan skala jawaban menggunakan skala Likert.

Observasi adalah sebuah kegiatan dengan mengamati objek penelitian serta lingkungannya di tempat secara langsung (Sugiyono, 2020). Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati penerapan SLIMS yang ada di perpustakaan SMAN Sumatera Selatan.

Wawancara merupakan interaksi dua arah dengan dua orang atau lebih dengan maksud untuk bertukar wawasan dan informasi melalui tanya jawab agar hasil dari wawancara bisa diolah dan disusun ke suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Penulis melakukan wawancara terhadap pustakawan perpustakaan sekolah dan kepala tim pelayanan teknologi dan informasi SMAN Sumatera Selatan.

Penyebaran kuesioner merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan suatu skala kepada responden untuk diberikan tanggapan (Sugiyono, 2020). Penulis menyebarkan kuesioner yang berisi rangkaian tahapan dalam mengakses SLIMS pada *E-Library* SMAN Sumatera Selatan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitas kepada siswa, guru, dan staff SMAN Sumatera Selatan sesuai dengan sampel yang telah diperoleh dari penerapan rumus Slovin.

Populasi adalah semua penghuni, atau penduduk di suatu daerah sedangkan sampel merupakan perwakilan dalam jumlah kelompok yang kecil namun dapat mewakili keseluruhan dari populasi (KBBI Kementerian Pendidikan Budaya, 2016). Penulis melakukan penyebaran survey kuesioner dengan menggunakan skala Likert yang di distribusikan kepada semua warga SMAN Sumatera Selatan (siswa, guru, dan staff).

Tabel 1. Populasi Warga SMAN Sumatera Selatan

No.	Kategori	Total
1.	Siswa Kelas X, XI, XII	332
2.	Guru	35
3.	Staff	28
		395 orang

Setelah dilakukan penghitungan sampel dengan rumus Slovin, ditemukan jumlah sampel yang diperlukan sejumlah 199 orang dan dibulatkan menjadi 200. teknik *probability simple random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, yang berarti bahwa setiap individu yang tergabung dalam populasi mendapatkan kesempatan untuk menjadi sampel tanpa memandang strata atau jabatan (Sugiyono, 2020).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas (konvergen dan diskriminan), uji reliabilitas (*Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha), dan uji *bootstrapping*.

Uji validitas merupakan tahapan pengujian untuk mengukur kesesuaian instrumen (akurasi dan presisi) yang digunakan terhadap objek yang akan diukur (Arikunto, 2013). Penelitian ini menerapkan pengujian validitas konvergen serta uji validitas diskriminan dengan menggunakan SEM-PLS pada SmartPLS. Validitas konvergen digunakan guna memastikan bahwa masing-masing variabel dapat dipahami dan dimengerti oleh responden sesuai dengan keinginan peneliti. Validitas konvergen dinyatakan diterima jika *factor loading* diantara 0.4 - 0.7 dan nilai *Average Variance Extract* (AVE) di atas 0.5. Indikator dengan *factor loading* diatas 0.40 namun dibawah 0.70 masih dapat dipertahankan dengan pengecualian bahwa jika penghapusan indikator yang ada bisa meningkatkan nilai *composite reliability* atau AVE secara signifikan (Hair et al., 2017). *Factor Loading* mencerminkan variabilitas data, sehingga ketika variasi jawaban yang berasal dari semua responden terhadap kuesioner kecil, maka nilai *factor loading* otomatis menurun. Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel tidak ambigu terhadap variabel lainnya sehingga responden mampu memahami maksud pernyataan pada instrumen. Pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Fornell-

Larcker Criterion karena metode ini umum digunakan dalam pengujian validitas pada model PLS-SEM. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai AVE lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya.

Instrumen penelitian dapat dinyatakan bisa dipercaya jika dapat memberikan hasil pengukuran secara konsisten (Siyoto & Sodik, 2015). Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa sebuah instrumen penelitian yang bagus adalah instrumen yang dapat dipercaya dan tidak bersifat memojokkan responden untuk memilih jawaban tertentu (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dianggap berhasil jika menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten menggunakan alat yang sama dengan besaran *composite reliability* sebesar 0,60 0,70 dapat diterima (Riza Bahrudin et al., 2023).

Analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM PLS) merupakan salah satu teknik analisis data yang berfungsi untuk mengukur hubungan antar variabel yang tidak dapat diukur dengan angka secara langsung (Riza Bahrudin et al., 2023). Analisis SEM-PLS memiliki dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan pengujian reliabilitas data. Pengujian *inner model* meliputi pengujian *bootstrapping* yang menguji pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis sesuai dengan struktural diagram model yang telah dibuat.

Instrumen penelitian yang disebar kepada responden melalui Google Form terdiri dari pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan enam variabel model kesuksesan sistem informasi milik DeLone dan McLean.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kualitas Sistem	Adaptasi Sistem (<i>Adaptability</i>)	SLIMS dapat digunakan oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan
	Ketersediaan Sistem (<i>Availability</i>)	SLIMS dapat diakses kapan saja (24/7)
	Keandalan Sistem (Reliability)	SLIMS jarang mengalami gangguan (<i>down/offline</i>)
	Waktu Respon Sistem (<i>Response Time</i>)	SLIMS merespons perintah atau permintaan dengan cepat
Kualitas Informasi	Kemudahan Sistem (<i>Usability</i>)	SLIMS mudah dimengerti dan digunakan oleh pengguna
	Kelengkapan Informasi (<i>Completeness</i>)	Informasi yang diberikan oleh SLIMS lengkap dan detail
	Kemudahan Memahami Informasi (<i>Ease of Understanding</i>)	Informasi yang diberikan oleh SLIMS mudah untuk dipahami
	Personalisasi (<i>Personalization</i>)	Informasi yang diberikan oleh SLIMS sesuai dengan kebutuhan pribadi
Kualitas Layanan	Relevansi Informasi (<i>Relevance</i>)	Informasi yang diberikan oleh SLIMS relevan dengan pencarian yang dilakukan
	Keamanan (<i>Security</i>)	Keamanan data dan informasi yang diakses melalui SLIMS aman dan terlindungi
	Jaminan Layanan (<i>Assurance</i>)	Kualitas layanan yang diberikan oleh admin/staff perpustakaan terkait SLIMS dapat dipercaya
	Empati (<i>Empathy</i>)	Admin/staff pustakawan memahami kebutuhan pengguna dan memberikan solusi yang tepat
Penggunaan	Responsivitas Layanan (<i>Responsiveness</i>)	Admin/staff pustakawan SLIMS cepat dalam menanggapi keluhan dan memberikan bantuan kepada pengguna
	Kepentingan Penggunaan (<i>Nature of Use</i>)	SLIMS digunakan untuk berbagai kebutuhan pencarian buku dan informasi
	Pemahaman Navigasi Fitur (<i>Navigation Pattern</i>)	Fitur-fitur yang ada pada SLIMS mudah untuk dipahami
	Frekuensi Penggunaan (Number of Site Visits)	SLIMS sering dikunjungi untuk mencari dan mendapatkan informasi terkait buku di perpustakaan
Kepuasan Pengguna	Jumlah Transaksi (<i>Number of Transactions Executed</i>)	Transaksi peminjaman buku atau pencarian melalui SLIMS sering dilakukan
	Penggunaan Berulang (<i>Repeat Use</i>)	Anda akan terus menggunakan SLIMS untuk memenuhi kebutuhan informasi
	Kunjungan Berulang (<i>Repeat Visits</i>)	Anda rutin mengakses SLIMS untuk mencari informasi
	Kepuasan Umum (<i>User Surveys</i>)	Anda merasa puas terhadap SLIMS secara keseluruhan
Manfaat Bersih	Penghematan Biaya (<i>Cost Savings</i>)	Kehadiran SLIMS menghemat biaya dalam mencari sumber informasi
	Cakupan Akses Luas (<i>Expanded Markets</i>)	SLIMS memungkinkan pengguna untuk mencari berbagai buku dari bidang pengetahuan yang berbeda secara <i>online</i>
	Peningkatan Penggunaan Layanan (<i>Incremental Additional Use</i>)	Kehadiran SLIMS meningkatkan minat baca, pencarian dan peminjaman buku

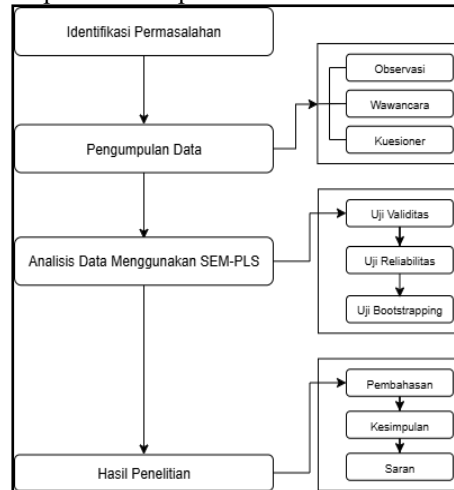
Efisiensi Biaya (*Reduced Cost Savings*)

Penghematan Waktu (*Time Savings*)

Kehadiran SLIMS membantu menemukan buku yang dibutuhkan lebih cepat tanpa perlu mengunjungi perpustakaan

Kehadiran SLIMS menghemat waktu (efisien dan efektif) dalam pencarian dan peminjaman buku

Adapun tahapan penelitian dari penelitian ini meliputi identifikasi permasalahan, pengumpulan data, analisis data menggunakan SEM-PLS, dan interpretasi hasil penelitian.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan tahap Identifikasi Permasalahan yang ada, khususnya terkait penerapan SLIMS pada perpustakaan SMAN Sumatera Selatan. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu belum adanya analisis terkait kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan pada penerapan SLIMS di *E-Library* SMAN Sumatera Selatan. Kemudian, tingkat kepuasan pengguna terhadap SLIMS di *E-Library* Perpustakaan SMAN Sumatera Selatan masih belum terukur dengan jelas, sehingga belum diketahui apakah sistem ini telah memenuhi kebutuhan pengguna. Yang terakhir adalah dampak atau manfaat dari penerapan 29 SLIMS pada *E-Library* SMAN Sumatera Selatan terhadap efisiensi dan efektivitas cara kerja perpustakaan belum diketahui.

Tahap Pengumpulan data didapatkan dengan observasi ke perpustakaan SMAN Sumatera Selatan, melakukan wawancara terhadap pustakawan, serta penyebaran kuesioner kepada pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan kepuasan mereka terhadap sistem. Kuesioner disusun sesuai dengan variabel pada model DeLone dan McLean guna menilai kesuksesan sistem.

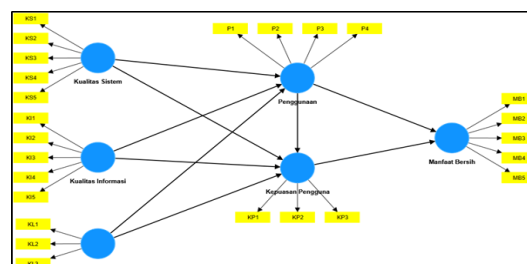
Tahap analisis data dilakukan dengan data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dan dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan pengujian bootstrapping menggunakan software SmartPLS.

Tahap terakhir adalah interpretasi hasil studi, berasal dari analisis data yang sudah dilakukan. Interpretasi hasil meliputi pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan saran yang dapat diberikan kepada sekolah atau peneliti selanjutnya.

HASIL

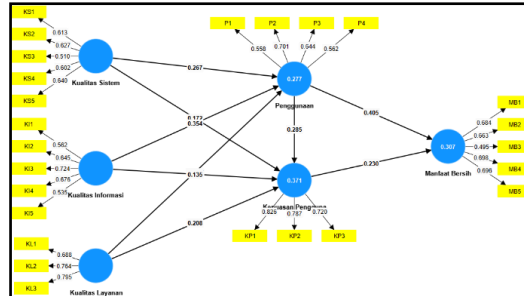
Berdasarkan pertanyaan mengenai karakteristik individual yang ditujukan kepada responden kuesioner, ditemukan bahwa responden dengan usia 14-18 tahun menjadi responden yang paling dominan pada penelitian ini. Selanjutnya, gender perempuan menjadi responden yang dominan pada penelitian ini dengan jumlah 127 orang (64%). Kemudian, jumlah responden yang berstatus siswa di SMAN Sumatera Selatan sebanyak 185 orang (93%) yang menjadikan siswa sebagai responden paling dominan pada penelitian ini.

Diagram model struktural yang digunakan pada penelitian ini telah disesuaikan dengan variabel-variabel pada model DeLone dan McLean.



Gambar 3. Diagram Model Struktural SEM-PLS

Metode *Structural Equation Model* (SEM) digunakan pada pengujian validitas konvergen pada SmartPLS untuk mengetahui nilai dari *factor loading* yang ada pada masing-masing indikator apakah telah sesuai terhadap ketentuan yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Diagram SEM-PLS Outer Loading

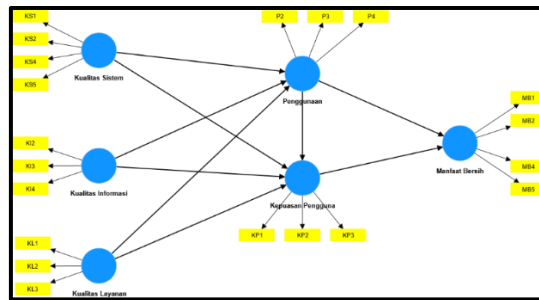
Berdasarkan diagram model struktural yang telah dibuat, dihasilkan awal uji validitas konvergen dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4. Hasil Awal Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	L. Factor	AVE	Keterangan
Kualitas Sistem	KS1	0.613	0.360	Tidak Valid
	KS2	0.627		Tidak Valid
	KS3	0.510		Tidak Valid
	KS4	0.602		Tidak Valid
	KS5	0.640		Tidak Valid
Kualitas Informasi	KI1	0.562	0.400	Tidak Valid
	KI2	0.645		Tidak Valid
	KI3	0.724		Valid
	KI4	0.676		Tidak Valid
	KI5	0.535		Tidak Valid
Kualitas Layanan	KL1	0.688	0.563	Tidak Valid
	KL2	0.764		Valid
	KL3	0.795		Valid
Penggunaan	P1	0.558	0.384	Tidak Valid
	P2	0.701		Valid
	P3	0.644		Tidak Valid
	P4	0.562		Tidak Valid
	KP1	0.826		Valid
Kepuasan Pengguna	KP2	0.787	0.607	Valid
	KP3	0.720		Valid
Manfaat Bersih	MB1	0.684	0.425	Tidak Valid
	MB2	0.663		Tidak Valid

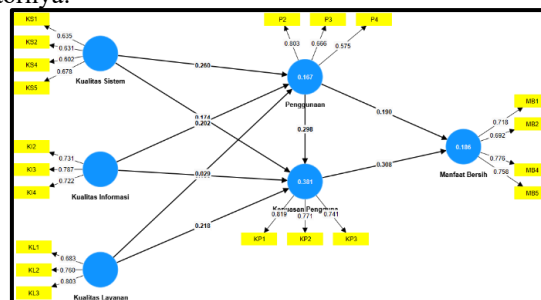
MB3	0.495	Tidak Valid
MB4	0.698	Tidak Valid
MB5	0.696	Tidak Valid

Sesuai dengan pengujian awal validitas konvergen, diketahui bahwa beberapa *loading factor* terhadap indikator dari berbagai variabel tidak valid sehingga dilakukan eliminasi terhadap indikator yang nilainya dibawah 0.60. Dengan melakukan eliminasi terhadap indikator yang memiliki nilai dibawah 0.60, dapat meningkatkan nilai AVE pada suatu variabel. Pendekatan ini sejalan dengan panduan dari Hair et al. pada jurnalnya yang menyarankan penghapusan indikator dilakukan hanya jika memberikan dampak signifikan terhadap validitas variabel secara keseluruhan dan diperbolehkan menggunakan indikator dengan *outer loading* diatas 0.4 – 0.7 (Hair et al., 2017). Maka, dilakukan penghapusan terhadap indikator yang dibawah 0.60 pada diagram model struktural.



Gambar 5. Diagram SEM-PLS Setelah Eliminasi Indikator

Kemudian, perhitungan terhadap *outer loading* dilakukan kembali sesuai dengan diagram model struktural yang telah di eliminasi indikatornya.



Gambar 6. Diagram SEM-PLS *Outer Loading* Eliminasi

Berdasarkan diagram *outer loading* yang telah dilakukan eliminasi pada indikator-indikator yang dibawah nilai 0.60, ditemukan hasil akhir uji validitas konvergen.

Tabel 5. Hasil Akhir Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	L. Factor	AVE
Kualitas Sistem	KS1	0.635	0.406
	KS2	0.631	
	KS4	0.602	
	KS5	0.678	
	KI2	0.731	
Kualitas Informasi	KI3	0.787	0.559
	KI4	0.722	
	KL1	0.683	
Kualitas Layanan	KL2	0.760	0.563
	KL3	0.803	
	P2	0.803	
Penggunaan	P3	0.666	0.473
	P4	0.575	
	KP1	0.819	
Kepuasan Pengguna	KP2	0.771	0.604
	KP3	0.741	
	MB1	0.718	
Manfaat Bersih	MB2	0.692	0.543

MB4	0.776
MB5	0.758

Setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator yang menunjukkan nilai dibawah 0.60 (KS3, KI1, KI3, P1, dan MB3), nilai AVE untuk variabel Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Kepuasan Pengguna, Manfaat Bersih sudah terpenuhi. Walaupun telah dilakukan eliminasi pada indikator yang berada di dibawah nilai 0.60, konstruk Kualitas Sistem dan Penggunaan masih berada di bawah batas minimum 0.50, sehingga jika penghapusan salah satu indikator seperti KS1 dan P4 dilakukan tetap tidak akan memberikan peningkatan AVE yang signifikan. Selain itu, KS1 memiliki nilai *outer loading* yang masih berada dalam rentang moderat (0.4 – 0.7), sehingga indikator layak untuk dipertahankan guna menjaga stabilitas dan representativitas konstruk. Meskipun nilai AVE pada variabel Kualitas Sistem bernilai 0.406 dan Penggunaan bernilai 0.473 berada di bawah batas minimum 0.50, variabel-variabel ini bisa dipertahankan karena nilai *Composite Reliability*-nya telah memenuhi kriteria (> 0.70), dan semua indikator yang diterapkan mendapat nilai *outer loading* lebih dari 0.60. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pathmaseelan dan Mendis, yaitu jika AVE kurang dari 0.5, namun *Composite Reliability*-nya telah memenuhi kriteria diatas 0.60, maka validitas konvergen dari suatu variabel dapat dipertahankan (Pathmaseelan & Mendis, 2019).

Uji validitas diskriminan dilakukan setelah pengujian akhir dari uji validitas konvergen selesai. Uji validitas diskriminan menggunakan tiga pendekatan untuk memperoleh hasil yang sesuai, yaitu Fornell-Larcker Criterion, Cross Loadings, dan HTMT Ratio.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Penggunaan
Kepuasan Pengguna	0.777					
Kualitas Informasi	0.425	0.747				
Kualitas Sistem	0.446	0.443	0.750			
Kualitas Layanan	0.456	0.432	0.491	0.637		
Manfaat Bersih	0.397	0.439	0.509	0.517	0.737	
Penggunaan	0.465	0.327	0.246	0.362	0.334	0.688

Semua variabel lulus uji validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker Criterion karena nilai diagonal (AVE) lebih tinggi dari hubungan dengan variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan *Cross-Loadings*

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih	Penggunaan
KI2	0.312	0.731	0.328	0.316	0.350	0.211
KI3	0.324	0.787	0.337	0.348	0.339	0.290
KI4	0.317	0.722	0.330	0.304	0.297	0.227
KL1	0.314	0.318	0.683	0.331	0.317	0.140
KL2	0.321	0.370	0.760	0.387	0.411	0.189
KL3	0.365	0.315	0.803	0.385	0.414	0.218
KP1	0.819	0.273	0.344	0.405	0.304	0.402
KP2	0.771	0.257	0.173	0.290	0.216	0.453
KP3	0.741	0.437	0.478	0.355	0.381	0.254
KS1	0.270	0.324	0.435	0.635	0.327	0.209
KS2	0.245	0.097	0.201	0.631	0.295	0.270
KS4	0.305	0.393	0.267	0.602	0.293	0.239
KS5	0.335	0.280	0.354	0.678	0.400	0.204
MB1	0.231	0.361	0.403	0.382	0.718	0.242
MB2	0.257	0.239	0.377	0.403	0.692	0.267
MB4	0.362	0.387	0.411	0.378	0.776	0.234
MB5	0.301	0.303	0.315	0.368	0.758	0.245
P2	0.361	0.432	0.383	0.368	0.358	0.803
P3	0.292	0.027	-0.027	0.161	0.131	0.666
P4	0.318	-0.001	-0.086	0.113	0.080	0.575

Prinsip dari *Cross-Loadings* adalah setiap indikator harus memiliki loading tertinggi pada variabelnya sendiri diantara factor loading variabel lainnya. Dengan demikian, semua indikator pada masing-masing variabel atau variabel telah memenuhi validitas diskriminan berdasarkan analisis *Cross-Loadings*.

Pengujian validitas diskriminan diakhiri dengan pengujian *Heterotrait-monotrait* ratio (HTMT Ratio). Nilai HTMT yang baik harus kurang dari 0.90 (Henseler et al., 2015).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT Ratio

Hubungan Antar Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Kualitas Sistem – Kepuasan Pengguna	0.761
Kualitas Sistem – Kualitas Informasi	0.771
Kualitas Sistem – Kualitas Layanan	0.882
Kualitas Informasi – Kepuasan Pengguna	0.649
Kualitas Layanan – Kepuasan Pengguna	0.663
Kualitas Layanan – Kualitas Informasi	0.734
Penggunaan – Kepuasan Pengguna	0.757
Penggunaan – Kualitas Informasi	0.399
Penggunaan – Kualitas Layanan	0.411
Penggunaan – Kualitas Sistem	0.566
Penggunaan – Manfaat Bersih	0.416
Manfaat Bersih – Kepuasan Pengguna	0.545
Manfaat Bersih – Kualitas Informasi	0.664
Manfaat Bersih – Kualitas Layanan	0.766
Manfaat Bersih – Kualitas Sistem	0.853

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai HTMT pada setiap variabel berada dibawah 0.90, yang berarti bahwa data ini memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik.

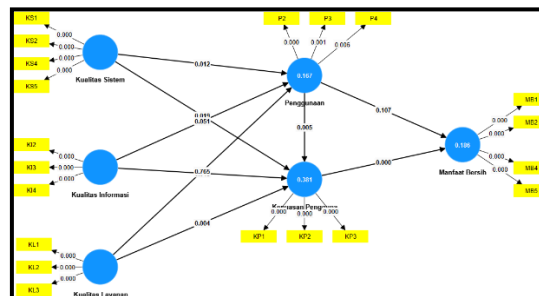
Dengan hasil ini, data yang telah lulus seluruh uji validitas, layak untuk dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan dua pengukuran utama, yaitu *Composite Reliability* (CR / rho_c) dan Cronbach's Alpha.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Sistem	0.512	0.511	0.732	0.406
Kualitas Informasi	0.605	0.609	0.791	0.559
Kualitas Layanan	0.611	0.621	0.794	0.563
Penggunaan	0.552	0.542	0.726	0.473
Kepuasan Pengguna	0.675	0.675	0.820	0.604
Manfaat Bersih	0.720	0.726	0.826	0.543

Diketahui bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) lebih tinggi dari 0.70. Nilai tersebut membuktikan bahwa semua indikator di setiap masing-masing variabel terdapat konsistensi internal yang baik dan mencukupi standar yang disarankan oleh Hair et al. pada jurnalnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa nilai Cronbach's Alpha yang ada di bawah 0.70, namun hal ini masih dapat diterima karena nilai *Composite Reliability*-nya tetap memenuhi kriteria (Pathmaseelan & Mendis, 2019). Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk melanjutkan analisis ke tahap uji *bootstrapping*.

Model struktural yang telah selesai dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilakukan pengujian menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menghasilkan hasil analisis akhir.

**Gambar 7.** Diagram Hasil Bootstrapping SEM-PLS

Bootstrapping berguna untuk mengestimasi stabilitas dan keandalan nilai *path coefficients* serta nilai-nilai lain seperti *t-statistic* dan *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis. Pengaturan *bootstrapping* pada penelitian ini berdasarkan rekomendasi Hair et al., dengan jumlah *subsample* sebanyak 5.000, signifikansi level sebesar 0,05, dan two-tailed testing (Hair et al., 2017). Hal ini juga menjadi konfigurasi *default* dari pengujian *Bootstrapping* pada SmartPLS 4. *Bootstrapping* berguna untuk mengestimasi stabilitas dan keandalan

nilai *path coefficients* serta nilai-nilai lain seperti *t-statistic* dan *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis.

Tabel 10. Hasil Uji *Bootstrapping*

Hipotesis	Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
H1	Kualitas Sistem → Penggunaan	0.260	0.265	0.103	2.520	0.012	Diterima
H2	Kualitas Informasi → Penggunaan	0.202	0.210	0.103	1.954	0.051	Tidak Diterima
H3	Kualitas Layanan → Penggunaan	0.029	0.042	0.097	0.299	0.765	Tidak Diterima
H4	Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0.174	0.181	0.074	2.342	0.019	Diterima
H5	Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0.156	0.159	0.079	1.977	0.048	Diterima
H6	Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna	0.218	0.223	0.075	2.915	0.004	Diterima
H7	Penggunaan → Kepuasan Pengguna	0.298	0.286	0.105	2.840	0.005	Diterima
H8	Penggunaan → Manfaat Bersih	0.190	0.199	0.118	1.610	0.107	Tidak Diterima
H9	Kepuasan Pengguna → Manfaat Bersih	0.308	0.314	0.086	3.569	0.000	Diterima

Hasil analisis data dari sembilan hipotesis yang diajukan ditemukan enam hipotesis yang diterima dan berpengaruh signifikan. Kemudian, terdapat empat lainnya ditolak karena tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Kualitas Sistem terhadap Penggunaan SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kemudahan, keandalan, serta responsivitas sistem dalam mendukung proses pencarian dan pengelolaan informasi di perpustakaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai *original sample* (O) dari pengaruh variabel Kualitas Sistem terhadap Penggunaan senilai 0.260 dan nilai *p-value* = 0.012 (<0.05), yang berarti hubungan positif dan signifikan. Artinya, semakin baik kualitas sistem SLIMS yang dirasakan oleh pengguna, tingkat penggunaan sistem SLIMS akan semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa sistem yang andal, ramah pengguna, dan bisa diakses dengan baik mendorong pengguna untuk lebih aktif menggunakannya. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

Kualitas Informasi terhadap Penggunaan SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kecepatan informasi, akurasi informasi yang diperoleh, kelengkapan dan kesesuaian informasi yang dihasilkan oleh SLIMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *original sample* (O) dari pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan adalah 0.202, namun nilai *p-value* sebesar 0.051 (> 0.05), yang berarti tidak saling mempengaruhi dengan signifikan. Hal ini memiliki artian bahwa kualitas informasi seperti kelengkapan, kejelasan, atau keamanan informasi yang tersedia pada SLIMS belum cukup kuat untuk memengaruhi tingkat penggunaan sistem oleh pengguna. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak dan H02 diterima.

Kualitas Layanan terhadap Penggunaan SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap layanan pendukung yang diberikan terhadap pengguna sistem, seperti interaksi antara pengguna dengan pustakawan atau pihak pengelola sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *original sample* (O) dari Kualitas Layanan terhadap Penggunaan adalah 0.029, dengan *p-value* sebesar 0.765 (> 0.05). Hal ini memiliki artian bahwa variabel Kualitas Layanan SLIMS dengan variabel Penggunaan sistem tidak saling mempengaruhi secara signifikan. Nilai negatif yang muncul juga mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap layanan tidak memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak dan H03 diterima.

Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap seberapa baik sistem SLIMS bekerja secara teknis, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepuasan pengguna selama

menggunakan sistem. Hasil penelitian diperoleh nilai *original sample* (O) sebesar 0.174 dengan $p\text{-value} = 0.019$ (< 0.05). Artinya, ada pengaruh bersifat positif dan signifikan antara Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna. Dengan kata lain, semakin baik sistem SLIMS berjalan seperti stabilitas, responsivitas, dan kemudahan penggunaannya, maka pengguna yang puas terhadap sistem akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis H4 diterima.

Kualitas Informasi Mempengaruhi Kepuasan Pengguna SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap seberapa akurat, lengkap, relevan, dan mudah dipahami informasi yang disediakan oleh sistem SLIMS, dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi tingkat kepuasan mereka dalam menggunakan sistem. Hasil penelitian menunjukkan *original sample* (O) dari pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna adalah 0.156, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0.048 (< 0.05), yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hal ini, hipotesis H5 diterima.

Kualitas Layanan Mempengaruhi Kepuasan Pengguna SLIMS dimaknai sebagai persepsi pengguna terhadap sejauh mana pustakawan atau pengelola sistem SLIMS memberikan layanan pendukung terhadap sistem mampu menciptakan pengalaman yang memuaskan selama pengguna menggunakan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *original sample* (O) sebesar 0.218 dengan $p\text{-value} = 0.004$ (< 0.05), yang berarti bahwa Kualitas Layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan digital, misalnya dalam hal bantuan teknis atau respon terhadap kendala membuat pengguna merasa puas. Oleh karena itu, hipotesis H6 diterima.

Penggunaan Mempengaruhi Kepuasan Pengguna SLIMS dimaknai sebagai hubungan antara frekuensi, intensitas, serta pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem SLIMS dengan tingkat kepuasan yang dirasakan selama dan setelah penggunaan. Aspek-aspek yang menjelaskan hubungan ini meliputi kemudahan dalam menggunakan sistem, pengalaman langsung seperti fitur, manfaat, dan kenyamanan, efektivitas sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna, dan kesesuaian harapan pengguna dan kenyataan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan nilai *original sample* (O) pada jalur Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna adalah 0.298 dengan $p\text{-value} = 0.005$, menandakan pengaruh yang positif. Hal ini menjadi bukti bahwa semakin sering dan efektif pengguna memanfaatkan sistem SLIMS, kepuasan yang dirasakan akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis H7 diterima.

Penggunaan terhadap Manfaat Bersih SLIMS dimaknai sebagai hubungan antara seberapa sering dan sejauh apa pengguna memanfaatkan SLIMS sehingga memperoleh manfaat yang dapat dirasakan sebagai hasil dari penggunaan tersebut. Aspek-aspek yang menjelaskan hubungan ini meliputi aspek seperti efisiensi waktu pengguna dalam mencari buku, kemudahan mendapatkan informasi melalui fitur Online Public Access Catalog (OPAC), dan peningkatan produktivitas pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *original sample* (O) adalah 0.190 dan nilai $p\text{-value} = 0.107$ (> 0.05), sehingga tidak signifikan. Artinya, penggunaan SLIMS belum cukup memberikan dampak nyata terhadap manfaat bersih yang diperoleh seperti efisiensi waktu dan kemudahan mendapatkan informasi. Dengan demikian, hipotesis H8 ditolak dan H08 diterima.

Kepuasan Pengguna Mempengaruhi Manfaat Bersih SLIMS dimaknai sebagai hubungan antara tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem SLIMS dengan manfaat nyata yang pengguna rasakan setelah menggunakan sistem tersebut. Aspek-aspek yang menjelaskan hubungan ini meliputi tingkat kepuasan atas efisiensi dan efektivitas dalam penerapan SLIMS serta kecepatan dalam pencarian buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *original sample* (O) sebesar 0.308 dan $p\text{-value} = 0.000$ (< 0.05), menunjukkan variabel Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih mempengaruhi secara signifikan. Ini berarti bahwa jika pengguna puas dengan sistem, mereka akan lebih merasakan manfaat seperti efektivitas kerja dan penghematan waktu dalam mencari informasi. Oleh karena itu, hipotesis H9 diterima.

KESIMPULAN

Dari pengujian sembilan hipotesis yang diajukan pada analisis kesuksesan sistem informasi perpustakaan SLIMS yang diimplementasikan pada *E-Library* SMAN Sumatera Selatan di SMA Negeri Sumatera Selatan dengan menggunakan model DeLone dan McLean beserta seluruh variabelnya, enam di antaranya menunjukkan hubungan yang signifikan dan saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SLIMS dapat dikatakan cukup sukses dan memberikan kontribusi positif terhadap beberapa aspek keberhasilan sistem informasi di lingkungan perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan berdasarkan model DeLone dan McLean. Kualitas Sistem sebagai salah satu variabel yang berperan dalam memberikan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan dan Kepuasan Pengguna, yang menunjukkan bahwa kemudahan, keandalan, dan fungsionalitas sistem memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan pengguna serta persepsi positif terhadap sistem. Variabel Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Penggunaan berperan dalam mempengaruhi variabel Kepuasan Pengguna SLIMS. Hal ini menunjukkan bahwa jika informasi dari sistem disajikan dari semakin baik, kemudian semakin tinggi kualitas layanan yang dirasakan, serta semakin sering dan efektif SLIMS digunakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut. Variabel Kepuasan Pengguna berperan

dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap Manfaat Bersih. Hal ini memiliki artian bahwa jika tingkat kepuasan pengguna terhadap SLIMS semakin tinggi, maka manfaat yang mereka rasakan dari penggunaan sistem tersebut akan semakin besar. Kepuasan pengguna yang tinggi ini kemudian terbukti berdampak signifikan terhadap Manfaat Bersih yang dirasakan, seperti kemudahan dalam akses informasi, efisiensi pencarian koleksi, serta peningkatan produktivitas dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Variabel Kualitas Informasi terhadap Penggunaan, Kualitas Layanan terhadap Penggunaan, dan variabel Penggunaan terhadap Manfaat Bersih tidak berperan dalam memberikan pengaruh yang positif. Hal ini membuktikan bahwa baik kualitas informasi maupun layanan belum mampu mendorong pengguna untuk aktif menggunakan SLIMS, serta penggunaan sistem itu sendiri belum cukup memberikan dampak manfaat nyata yang dirasakan pengguna.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi, Vol. 15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arribe, E., Winarso, D., & Rahmi Siregar, S. (2019). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik (SIAM) Menggunakan Metode Delone dan McLean (Studi Kasus: Universitas Muhammadiyah Riau). *JURNAL FASILKOM*, 9(2), 429–439.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Information Systems Research, Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Fadilatul Ilmi, R. (2022). *Analisis Implementasi Senayan Library Management System (SLIMS) Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kepanjen Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Mclean*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, G. T., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (2nd Edition, Issue 2 ed).
- Hariyanto, W. (2020). Optimalisasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Melalui Teori DeLone McLean. *LIBTECH: Library and Information Science Journal*, 1(2), 1–7. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech/article/view/11922>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- KBBI Kementerian Pendidikan Budaya. (2016). *Pengertian Sampel dan Populasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sampel>
- Mawarti, & Seprina, I. (2023). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Menggunakan Model DeLone dan McLean (Studi Kasus Stihpada Palembang). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 393–406. <https://doi.org/10.29100/jupi.v8i2.3462>
- Natasya, T., & Faroz, M. (2024). Analisis Kesuksesan Sistem Dapodik dengan Model Delone dan McLean pada SMA Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer MH. Thamrin*, 10(1), 25–35. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i1.1845>
- Nugraha, A., & Wicaksono, H. (2007). *Tentang SLIMS*. <https://slims.web.id/docs/user-guide/about>
- Pathmaseelan, S. K., & Mendis, T. (2019). The Impact of Positive Psychology on Occupational Stress in Banking Sector Employees of Sri Lanka. *Sri Lankan Journal of Management*, 24(1), 30–59. <https://doi.org/10.33939/SJLM.24.01.02.2019>
- Riza Bahrudin, R., Najibullo Muzaki, M., & Sari Wardani, A. (2023). Pengukuran Tingkat Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Teori Delone dan Mclean. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 128–137. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol7No1.pp128-137>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed., Vol. 1, Issue 1). Literasi Media Publishing.
- SMA Negeri Sumatera Selatan. (2024). *Sejarah Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan*. <https://www.smansumsel.sch.id/index.php/ourschool/facilities/school-library>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta, cv.
- Suwanti, Yudhana, A., & Herman. (2022). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (JATI)*, 12(2), 149–161. <https://doi.org/10.34010/jati.v12i2>
- Ternado, H. (2018). *Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean (D&M) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Widi, S., Pitrasacha, A., & Ibnu Muhammad, S. (2023). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Inslite Menggunakan Model Delone dan Mclean Pada Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Widya Cipta Dharma Repository*, 1.